

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Advent Medan

Josua Saputra Munthe^{1*}, Pomarida Simbolon², Arjuna Ginting³

^{1,2,3}Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Email: 1josuasaputramunthe96@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: 1josuasaputramunthe96@gmail.com

Abstrak—Penerimaan rekam medis adalah proses penerimaan dan pengelolaan data pasien yang datang ke rumah sakit, untuk menerima layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025. Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini 72 responden dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data bivariat menggunakan uji *chi-square* dan analisa data multivariat menggunakan uji regresi logistic berganda. Hasil penelitian diperoleh faktor manfaat yang dirasakan berhubungan dengan penerimaan rekam medis elektronik di rumah sakit Advent Medan Tahun 2025, dengan *p-Value* 0.011. faktor kemudahan yang dirasakan berhubungan dengan penerimaan rekam medis elektronik di rumah sakit Advent Medan Tahun 2025 dengan *p-Value* 0,004. faktor sikap terhadap penggunaan berhubungan dengan penerimaan rekam medis elektronik di rumah sakit Advent Medan Tahun 2025 dengan *p-Value* 0,043. Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda, diperoleh satu subvariabel yang paling berhubungan dengan penerimaan rekam medis elektronik yaitu faktor kemudahan yang dirasakan dengan nilai koefisien (B) 8,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa petugas pada penerimaan rekam medis elektronik yang memiliki faktor kemudahan yang dirasakan yang mendukung mempunyai kemungkinan 8,6 kali akan menerima Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*). Diharapkan bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit Advent Medan yang menggunakan Rekam Medis Elektronik dalam kegiatan pelayanannya diberikan pelatihan dan seminar terkait rekam medis elektronik sehingga ilmu petugas kesehatan di Rumah Sakit Advent Medan dapat menjadi *update*.

Kata Kunci: Manfaat, Kemudahan, Sikap

Abstract— Acceptance of medical records is the process of accepting and managing patient data who come to the hospital, to receive health services. This study aims to analyze factors related to the acceptance of electronic medical records in Advent Hospital Medan 2025. This research method uses quantitative analytic with a design cross sectional. The sample of study were 72 respondents with the sampling technique in this study being the total sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Bivariate data analysis used the test chi square and multivariate data analysis using multiple logistic regression tests. The results of the study obtain perceived benefit factors. related to the acceptance of electronic medical records with p-Value 0.011. perceived ease of use factors related to the acceptance of electronic medical records with p-Value 0,004. Attitude factors towards use are related to the acceptance of electronic medical records with p-Value 0,043. Based on the results of multiple logistic regression tests, one subvariable is obtained that is most related to the acceptance of electronic medical records, namely the perceived ease factor. with a coefficient value (B) of 8.600, so it can be concluded that officers receiving electronic medical records who have a perceived ease factor that supports them have an 8.6 times greater chance of accepting Electronic Medical Records (*Acceptance of EMR*). It is hoped that health workers at Medan Advent Hospital who use Electronic Medical Records in their service activities will be given training and seminars related to electronic medical records so that the knowledge of health workers Advent Hospital Medan can become update.

Keywords: Benefits, Convenience, Attitude

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan isi Permenkes No. 24 Tahun 2022, RME adalah salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan yang dimana penyelenggaraannya dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing – masing fasilitas kesehatan dan dilakukan sejak pasien masuk, pulang, dirujuk atau meninggal [1]

RME adalah setiap catatan, pernyataan maupun interpretasi yang dibuat oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya dalam rangka diagnosis dan penanganan pasien yang dimasukkan dan disimpan dalam bentuk penyimpanan elektronik (digital) melalui sitem komputerisasi. Pemanfaatan rekam medis elektronik (RME) diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat manfaat rekam medis. Pemanfaatan RME terutama adalah untuk kepentingan pelayanan terhadap pasien, meliputi pelayanan klinik (medis) maupun administratif. Informasi yang dihasilkan dari RME juga bermanfaat untuk pendidikan, penyusunan regulasi, penelitian, pengelolaan kesehatan komunitas, penunjang kebijakan, dan untuk menunjang layanan kesehatan rujukan [2].

Penerimaan sistem informasi kesehatan dan pengembangan RME ini memberikan perubahan yang luar biasa bagi pasien, dokter, dan pelayanan kesehatan lainnya serta institusi kesehatan baik di Indonesia ataupun di luar negeri. Penerimaan Rekam Medis Elektronik ini dimaksudkan untuk mempermudah pelayanan kesehatan dan diharapkan memiliki efek yang positif pada frekuensi perawatan dan tindakan yang diberikan kepada pasien [3].



Angka kekerapan penerimaan pada rekam medis elektronik, pada tahun 2017 di Amerika Serikat terdapat sebanyak 30,5% responden melaporkan bahwa mereka menggunakan rekam medis elektronik setidaknya 1 sampai 2 kali dalam 12 bulan terakhir, dan ini meningkat menjadi 31,4% pada tahun 2018 dan 38,8% pada 2019. [4]. Pada negara Indonesia ditemukan bahwa secara signifikan para dokter lebih banyak melaporkan waktu penerimaan yang buruk untuk melakukan dokumentasi pada rekam medis elektronik dengan nilai 46,4%, dibandingkan dengan penerimaan berkas pada pengguna rekam medis manual dengan nilai 13,6% ($p < 0,001$) [5].

Berdasarkan hasil penelitian Izzatul Muna (2023) mengatakan bahwa, Pengguna RME rawat jalan di RS X menerima untuk menggunakan dan memanfaatkan sistem saat ini dan kedepannya karena persepsi positif terhadap ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi fasilitas. Kendala masih ditemukan sehingga mengambat penerimaan pengguna RME rawat jalan meliputi RME belum terintegrasi dengan semua layanan di rumah sakit, disfungsi fitur RME, gangguan interoperabilitas, akses data tidak otomatis, ketersediaan infrasktruktur yang belum sesuai, kurangnya ketersediaan Sumber daya manusia informasi teknologi yang terampil, belum adanya regulasi [6].

Hubungan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang terbagi atas faktor *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use* dan *Attitude toward using* dengan penerimaan Rekam Medis Elektronik. Penerimaan Rekam Medis Elektronik ini memiliki hubungan timbal balik, karena rekam medis elektronik dapat memberikan pengaruh bahwa sistem dapat diaplikasikan dengan mudah (*Perceived ease of use*), manfaat dalam produktivitas kinerja (*Perceived usefulness*) memiliki nilai hubungan positif dan signifikan terhadap sikap pengguna RME (*Attitude toward using*), yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara RME dapat memberikan manfaat dalam produktivitas kinerja terhadap sikap pengguna. Hubungan positif antara pengguna sistem akan berdampak pada pengguna rekam medis elektronik secara berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rangka penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif analitik dengan rancangan potong lintang/ *cross sectional*. *Cross sectional* adalah rancangan penelitian yang mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu yang berarti fenomena yang sedang diteliti di ambil selama satu periode dalam pengumpulan data.

2.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan, yaitu variabel manfaat yang dirasakan RME (*Perceived usefulness*), kemudahan yang dirasakan pada penggunaan RME (*Perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan RME (*Attitude toward using*) dan penerimaan RME (*acceptance of EMR*). Variabel manfaat yang dirasakan RME, kemudahan penggunaan RME dan sikap terhadap penggunaan RME merupakan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel penerimaan RME sebagai variabel dependen.

2.3 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokter, Perawat, bidan dan Petugas rekam medis serta petugas kesehatan lainnya yang bekerja menggunakan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel total (total sampling) yaitu metode pemilihan sampel dengan cara mengambil seluruh (populasi) dokter, bidan petugas rekam medis serta petugas kesehatan lainnya yang bekerja menggunakan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent Medan, yakni berjumlah 72 petugas sebagai sampel.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik kuesioner dimana didalam penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan peneliti kepada dokter dan bidan Rumah Sakit Advent Medan.

2.5 Uji Validitas dan Reliabelitas

Pada penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini, penulis tidak melakukan uji validitas untuk kuesioner gambaran penerimaan rekam medis elektronik karena peneliti menggunakan kuesioner baku dari peneliti [7] telah dilakukan uji validitas tingkat kemaknaan dengan hasil uji validitas (0,631-1,000). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha*. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: [8] Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pernyataan-pernyataan dalam kuesioner "reliabel" untuk mengukur variabel yang ada dalam model penelitian. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pernyataan-pernyataan dalam kuesioner "tidak reliabel" untuk mengukur variabel yang ada dalam model penelitian.

2.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



1. Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi.
2. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Uji yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Data yang dianalisis dengan bivariat untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen dengan dependen dimana bila didapatkan p *Value* <0,05 maka hubungan dinyatakan bermakna.
3. Uji yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis multivariat ini, menggunakan uji regresi logistik berganda. Uji regresi logistik berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen yang bersifat dikotomus (Adriyanis, 2018). Persamaan regresi logistik berganda yang digunakan adalah:

$$F(z) = \frac{1}{1 + e^{-(\infty + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4)}}$$

Keterangan:

- f (z) = Penerimaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Advent Medan
- ∞ = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
- X1 = Manfaat yang dirasakan
- X2 = Kemudahan yang dirasakan
- X3 = sikap terhadap penggunaan.
- e = error (tingkat kesalahan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penyebaran Kekerapan Dan Persentase Karakteristik Responden Penerimaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

| Karakteristik | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 50 | 69,4 |
| Laki-laki | 22 | 30,6 |
| Total | 72 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| Dokter | 12 | 16,7 |
| Perawat | 22 | 30,5 |
| Bidan | 10 | 13,9 |
| Staff Pendaftaran | 18 | 25,0 |
| Rekam Medis | 10 | 13,9 |
| Total | 72 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SMA | 1 | 1,4 |
| D3 | 4 | 5,6 |
| D4 | 5 | 6,9 |
| S1 | 62 | 86,1 |
| Total | 72 | 100 |
| Umur | | |
| 21 – 30(Dewasa awal) | 53 | 73,6 |
| 31 – 40(Dewasa akhir) | 19 | 26,4 |
| Total | 72 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1. Diperoleh 72 sampel, dimana pada tabel terlihat bahwa responden jenis kelamin perempuan 50 orang (69,4%) dan responden jenis laki-laki 22 orang (30,6%). Menurut [9] bahwasanya rata-rata variabel kinerja antara gender laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Ini disebabkan oleh tanggung jawab pekerjaan yang setara antara pegawai laki-laki dan perempuan dalam tingkat atau status kepegawaian yang sepadan. Pada penelitian ini semua responden menjelaskan bahwa fitur dalam rekam medis elektronik mudah untuk dipelajari maupun digunakan sehingga membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, hal ini yang mampu meningkatkan minat responden dalam menggunakan rekam medis elektronik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan, dalam mempersiapkan pengaruh social terhadap



penerimaan rekam medis elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan atau laki-laki tidak menunjukkan ketertarikan dalam menggunakan rekam medis elektronik, melainkan mereka menggunakan rekam medis elektronik disebabkan oleh tuntutan kerja dari Rumah sakit[7].

Pada tabel golongan jenis pekerjaan diperoleh hasil data bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai perawat 22 orang (30,5%), Staff pendaftaran 18 orang (25,0%), dokter 12 orang (16,7%), rekam medis 10 orang (13,9%) dan bidan 10 orang (13,9%). Berdasarkan jenis pendidikan dari tabel dapat dilihat bahwa pada tabel didapat data responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 1 orang (1,4%), D3 sebanyak 4 orang (5,6%), D4 sebanyak 5 orang (6,9%) dan S1 sebanyak 62 orang (86,1%). Berdasarkan hasil penelitian, tingkatan dan jenjang pendidikan berdampak terhadap sistem penerimaan rekam medis elektronik yang dimana nantinya jenjang pendidikan yang tinggi dan baik ini dapat mendukung pelayanan penerimaan rekam medis elektronik lebih cepat dan berkualitas dalam setiap kegiatannya di setiap unit masing-masing petugas ditempatkan.

Pada penelitian [8] mengatakan bahwa Karakteristik petugas berdasarkan jenjang pendidikan di Puskesmas wilayah kerja Kota Cirebon semuanya memiliki latar belakang Pendidikan di perguruan tinggi, sebanyak 81,8% memiliki jenjang Pendidikan D3 dan DIV/S1. Kemampuan dalam melakukan pekerjaan terkait dengan tingkat pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang didapat sehingga akan mempengaruhi kualitas dalam penerimaan rekam medis elektronik di puskesmas. [10].

Pada tabel golongan jenis umur yang diperoleh data bahwa responden yang memiliki umur dari 22-30 sebanyak 53 responden (73,6%) dan responden yang memiliki umur sebanyak 31-60 sebanyak 19 responden (26,4%).

Salah satu pembagian kelompok usia atau kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI(2009) 21-30 (dewasa awal) paling banyak menggunakan penerimaan rekam medis elektronik dan kategori umur 31-40 kategori (dewasa akhir) [10].

Berdasarkan hasil penelitian [11] mengatakan bahwa sistem, usia dipercaya sebagai faktor inheren yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi yaitu penerimaan rekam medis elektronik. Jumlah kemahiran teknologi dipengaruhi oleh perbedaan usia, karena individu yang lebih tua sering menghadapi tantangan dalam memproses informasi baru [12].

3.1 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Advent Medan 2025

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada variabel manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*), kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dapat dikategorikan atas dua yaitu kurang baik dan baik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 (N=72)

| Faktor-faktor Yang Berhubungan | Baik | | Kurang | | Total | |
|--|------|------|--------|------|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % |
| Manfaat Yang Dirasakan (<i>Perceived usefulness</i>) | 59 | 81,9 | 13 | 18,1 | 72 | 100 |
| Kemudahan yang dirasakan (<i>Perceived ease of use</i>) | 60 | 83,3 | 12 | 16,7 | 72 | 100 |
| Sikap terhadap penggunaan (<i>Attitude toward using</i>) | 61 | 84,7 | 11 | 15,3 | 72 | 100 |

Berdasarkan tabel 2. diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Petugas yang bertugas pada Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 memiliki faktor manfaat dirasakan (*Perceived usefulness*) dengan kategori baik sebanyak 59 responden (81,9%) dan kurang baik sebanyak 13 responden (18,1%). Berdasarkan faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) dengan kategori baik sebanyak 60 responden (83,3%) dan kurang baik sebanyak 12 responden (16,7%). Berdasarkan faktor sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dengan kategori baik sebanyak 61 responden (84,7%) dan kurang baik sebanyak 11 responden (15,3%).

3.2 Penerimaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada variabel Penerimaan rekam medis elektronik dapat dikategorikan atas dua yaitu penerimaan rendah dan penerimaan tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi distribusi penerimaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent Medan 2025 (N=72)

| Penerimaan Sistem RME (<i>Acceptance of EMR</i>) | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--|---------------|----------------|
| Tinggi | 42 | 58,3 |
| Rendah | 30 | 41,7 |
| Total | 72 | 100 |



Berdasarkan tabel 3. diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerimaan rekam medis elektronik (*acceptance of EMR*) responden di Rumah Sakit Advent Medan Tahun melalui golongan tinggi sejumlah 42 responden (58,3%) didapatkan juga golongan rendah sebanyak 30 responden (41,7%).

3.3 Hubungan Faktor Manfaat Yang Dirasakakan (*Perceived usefulness*) Dengan Penerimaan RME (*Acceptance of EMR*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 (N=72)

Berawal pada penelitian yang dikerjakan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian tentang hubungan faktor manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*) dengan penerimaan sistem RME (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hubungan Faktor Manfaat Yang Dirasakan (*Perceived usefulness*) Dengan Penerimaan RME (*Acceptance of EMR*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 (N=72)

| Faktor Manfaat Yang Dirasakan (<i>Perceived usefulness</i>) | Penerimaan Sistem RME (<i>Acceptance of EMR</i>) | | | | | | Nilai <i>p-value</i> |
|---|--|------|--------|------|-------|-------|----------------------|
| | Rendah | | Tinggi | | Total | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Baik | 20 | 33,9 | 39 | 66,1 | 59 | 100,0 | 0,011 |
| Kurang Baik | 10 | 76,9 | 3 | 23,1 | 13 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil hubungan faktor manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*) dengan penerimaan rekam medis elektronik (*Acceptance of EMR*) menunjukkan bahwa dari 59 responden faktor manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*) yang baik dengan penerimaan rekam medis elektronik (*acceptance of EMR*) tinggi sebanyak 39 responden (66,1%) dan penerimaan rekam medis elektronik (*cceptance of EMR*) rendah sebanyak 20 responden (33,9%). Sedangkan dari 13 responden faktor manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*) yang kurang baik dengan penerimaan rekam medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) rendah sebanyak 10 responden (76,9%) dan penerimaan rekam medis elektronik (*Acceptance of EMR*) tinggi sebanyak 3 responden (23,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p-Value* 0.011 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara faktor manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*) dengan penerimaan rekam medis elektronik (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025.

Penulis beranggapan bahwa hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang menunjukkan variabel keduanya searah, yang artinya manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*) dengan Penerimaan Sistem RME (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan berada pada tingkat baik. Sesuai pada hasil yang diperoleh dari responden bahwa kemungkinan dengan adanya rekam medis elektronik di Rumah Sakit Advent Medan petugas beranggapan bahwa rekam medis elektronik tersebut bermanfaat karna fleksibel, membantu, meningkatkan produktifitas dan mempermudah tugas dan tanggung jawab yang ada pada rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [13] yang menyatakan indikator efisiensi waktu pendaftaran diperoleh 23 reponden setuju dan 57 responden sangat setuju. Indikator memudahkan proses pendaftaran diperoleh sebanyak 30 responden setuju dan 50 responden sangat setuju. Indikator memberikan informasi diperoleh 2 responden tidak setuju, 29 responden setuju, dan 49 responden sangat setuju. Indikator bermanfaat melakukan pendaftaran diperoleh 2 responden tidak setuju, 28 responden setuju, dan 50 responden sangat setuju. Hasil penelitian di atas menunjukkan rata-rata pengguna sudah merasakan manfaat digunakannya pendaftaran secara online yaitu dapat meningkatkan efisiensi waktu, memudahkan melakukan proses pendaftaran, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Penerapan sistem pendaftaran online dapat dipertahankan karena pengguna dapat merasakan manfaatnya sehingga pasien yang hendak berobat rawat jalan menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan adanya pendaftaran tersebut menyebabkan tingkat produktivitas semakin tinggi karena pasien dapat menyelesaikan pendaftaran dimana saja dan tidak perlu mengunjungi rumah sakit untuk mengantri [14].

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [15] yaitu berdasarkan hasil perhitungan statistika dengan menggunakan uji korelasi bivariat didapatkan nilai *p-Value* 0,001 < 0,05 yang artinya Hipotesis diterima yaitu keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*Perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan EMR (*Acceptance of EMR*), yang artinya sebuah sistem dianggap memberikan interaktivitas yang lebih tinggi, hal itu dapat dirasakan lebih bermanfaat bagi pengguna, sehingga pengguna kemudian merasakan tingkat kegunaan yang lebih tinggi. Keyakinan akan manfaat sistem dapat berpengaruh dalam penggunaan rekam medis di rumah sakit, penggunaan sebuah sistem informasi dapat dirasakan manfaatnya oleh seorang dokter atau tenaga medis saat mereka menginput data rekam medis dan mencari kembali data-data pasien sebelumnya[15].

Dengan adanya penerimaan rekam medis elektronik (*Acceptance of EMR*) membuat petugas lebih merasakan manfaat yang ada seperti rekam medis elektronik dapat memenuhi kebutuhan bagi petugas, rekam medis elektronik memadai, rekam medis elektronik menyediakan informasi yang jelas, rekam medis elektronik menyediakan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, rekam medis yang ada akurat, dan rekam medis elektronik menyediakan laporan yang



diperlukan oleh petugas.EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*Perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan EMR (*Acceptance of EMR*). rekam medis elektronik dapat memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja (*Perceived usefulness*) terdapat hubungan yang kuat rekam medis elektronik digunakan dengan mudah (*Perceived ease of use*) memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja.

3.4 Hubungan faktor Kemudahan Yang Dirasakan (*Perceived ease of use*) Dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance Of EMR*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 (N=72)

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan faktor manfaat yang dirasakan (*Perceived ease of use*) dengan penerimaan sistem RME (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hubungan Faktor Kemudahan Yang Dirasakan (*Perceived ease of use*) Dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 (N=72)

| Faktor Kemudahan yang dirasakan (<i>Perceived ease of use</i>) | Penerimaan Sistem RME (<i>Acceptance of EMR</i>) | | | | | | Nilai <i>p-value</i> |
|--|--|------|--------|------|-------|-------|----------------------|
| | Rendah | | Tinggi | | Total | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Baik | 20 | 33,3 | 40 | 66,7 | 60 | 100,0 | 0,004 |
| Kurang Baik | 10 | 83,3 | 2 | 16,7 | 12 | 100,0 | |

Pada tabel 5. dapat dilihat hasil hubungan faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) dengan Penerimaan Rekam Medis elektronik (*Acceptance of EMR*) menunjukkan bahwa dari 60 responden faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) yang baik dengan penerimaan rekam medis elektronik (*Acceptance of EMR*) tinggi sebanyak 40 responden (66,7) dan penerimaan rekam medis elektronik (*Acceptance of EMR*) rendah sebanyak 20 responden (33,3%). Sedangkan dari 12 responden faktor Kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) yang kurang baik dengan penerimaan rekam medis elektronik (*Acceptance of EMR*) rendah sebanyak 10 responden (83,3%) dan penerimaan rekam medis elektronik (*Acceptance of EMR*) tinggi sebanyak 2 responden (16,7%).

Berlandaskan pada hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p-Value* 0,004 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara faktor faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) dengan penerimaan rekam medis elektronik (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025.

Peneliti beranggapan bahwa hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang menunjukkan variabel keduanya searah, yang dapat diartikan kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) dengan Penerimaan Sistem RME (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan tergolong pada golongan baik. Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden bahwa responden yaitu petugas ketika bekerja menggunakan rekam medis elektronik merasakan bahwa rekam medis elektronik itu sistem yang mudah untuk mengerjakan tugasnya dan interaksi petugas dengan sistem informasi RME jelas dan dapat dipahami.

Kesimpulan penelitian ini sesuai pada penelitian yang sebelumnya dilakukan [16]. Berdasarkan kesimpulan penelitian, 39,3% pengguna dapat memanfaatkan sistem EMR dengan baik terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, penggunaan komputer untuk entri dan pengambilan data dianggap oleh beberapa perawat sebagai proses yang cepat dan mudah. Ada ketidaksetujuan yang kuat di antara 10,6%, sedangkan ada persetujuan yang kuat di antara 5,5% tentang EMR yang bertindak secara tidak terduga. Dalam setengah dari kasus (50%), sistem EMR mudah dinavigasi dan berinteraksi. Dalam item 12, pengguna ditanya apakah mudah diingat untuk melakukan tugas saat menggunakan EMR. Kami setuju dengan penyelidikan yang menunjukkan bahwa, menurut sebagian besar perawat, EMR menyederhanakan tugas perawat. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa 6,8% sangat tidak setuju, dan 15,8% tidak setuju dengannya. 38,4% setuju, 9,3% sangat setuju bahwa EMR memberikan panduan yang andal dan praktis, dan 24% tidak yakin. Secara keseluruhan, 39,4% responden setuju, dan 24% sangat setuju bahwa sistem EMR mereka ramah pengguna [16].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [17] yaitu Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit X diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerimaan rekam medis elektronik berdasarkan kemudahan dengan kategori baik yaitu 53 (67,9%) responden memiliki kategori baik dan sebanyak 25 responden (32,1%) memiliki kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya responden menyatakan penerimaan rekam medis elektronik lebih mudah digunakan, karena rekam medis elektronik yang ada berhasil, rekam medis elektronik fleksibel digunakan dan rekam medis elektronik berguna untuk pelayanan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan [18].

Aspek kemudahan penggunaan dalam penerapan RME dilihat dari sejauh mana sistem tersebut memudahkan penggunaannya, terutama dalam hal memasukkan data, mencari data, dan mengolah data. Kemudahan penggunaan dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan menggunakan sistem tersebut. Penerimaan rekam medis elektronik lebih mudah digunakan, karena rekam medis elektronik yang ada berhasil, rekam medis elektronik fleksibel digunakan dan rekam medis elektronik berguna untuk pelayanan Rumah Sakit



3.5 Hubungan Faktor Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude toward using) Dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (Acceptance of EMR) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 (N=72)

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai hubungan faktor sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dengan penerimaan Sistem RME (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hubungan Faktor Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude toward using*) Dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 (N=72)

| Faktor Sikap terhadap penggunaan (<i>Attitude toward using</i>) | Sikap terhadap penggunaan (<i>Attitude toward using</i>) | | | | | | Nilai <i>p-value</i> |
|---|--|------|--------|------|-------|-------|----------------------|
| | Rendah | | Tinggi | | Total | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Baik | 22 | 36,1 | 39 | 63,9 | 61 | 100,0 | 0,043 |
| Kurang Baik | 8 | 72,7 | 3 | 27,3 | 11 | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui hasil hubungan Faktor Sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) menunjukkan bahwa dari 61 responden Faktor Sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) yang baik dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) tinggi sebanyak 39 responden (63,9%) dan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) rendah sebanyak 22 responden (36,1%). Sedangkan dari 11 responden Faktor Sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) yang kurang baik dengan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) rendah sebanyak 8 responden (72,7%) dan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) tinggi diperoleh 3 responden (27,3%).

Berlandaskan angka hasil uji statistik *Chi-Square* didapat *p-Value* 0,043 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara faktor sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dengan penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025.

Penulis beranggapan bahwa pernyataan tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang menunjukkan variabel keduanya searah, yang artinya sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dengan Penerimaan Sistem RME (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan tergolong pada golongan tinggi. Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden bahwa responden yaitu petugas ketika bekerja menggunakan rekam medis elektronik merasakan bekerja dengan sistem informasi RME menyenangkan, sistem informasi RME membuat pekerjaan petugas menarik, dan sistem RME dapat menunjang pekerjaan para petugas sesuai dengan tupoksi masing-masing.

Hal ini sesuai pada penelitian sebelumnya yang diteliti [19] yang menyatakan sudut pandang minat perilaku merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk terus menggunakan suatu sistem. Terdapat dua golongan yang mempengaruhi aspek ini adalah kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Pengguna RME cenderung bergantung untuk menggunakan teknologi tersebut jika mereka merasakan manfaat dan merasa mudah dalam mengoperasikannya. Pengguna RME di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X menunjukkan minat terhadap pelaksanaan RME yang ada [19].

Kesimpulan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh [20] Didapatkan nilai *p-Value* 0,001 yaitu keyakinan bahwa sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan EMR yang artinya terdapat korelasi yang kuat antara variabel penggunaan rekam medis terhadap penerimaan rekam medis elektronik secara actual. Penelitian yang sama juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerimaan sistem yang akan berdampak pada penggunaan rekam medis elektronik secara terus menerus. Kualitas sebuah sistem dan kemudahan yang didapatkan dengan menggunakan sistem dapat mempengaruhi penggunaan sistem sehingga kedua hal tersebut perlu dijaga untuk keberlanjutan penggunaan sistem informasi [21].

Golongan sikap ketertarikan perilaku mengacu pada kecenderungan seseorang untuk terus menggunakan suatu sistem. Dua faktor yang mempengaruhi aspek ini adalah kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Pengguna RME cenderung tertarik untuk menggunakan teknologi tersebut jika mereka merasakan manfaat dan merasa mudah dalam mengoperasikannya. Sikap penerimaan rekam medis elektronik baik bagi petugas dikarenakan sistem rekam medis elektronik yang ada tidak sering mengalami gangguan ketika digunakan atau jarang mengalami sistem hang

3.6 Hubungan Faktor Manfaat Yang Dirasakan (Perceived usefulness), Kemudahan yang dirasakan (Perceived ease of use), Sikap terhadap penggunaan (Attitude toward using) dengan Penerimaan RME (Acceptance of EMR) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

Pengujian terhadap hipotesa yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*), kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) berhubungan dengan penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025, dilakukan dengan uji regresi logistic berganda dengan metode enter dapat disimpulkan bahwa satu variabel yaitu faktor kemudahan yang



dirasakan (*Perceived ease of use*), memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) dengan nilai signifikansi $PValue = 0,012 < 0,05$ sedangkan tiga variabel yaitu faktor manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*) dengan $pValue = 0,999$, sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dengan $pValue = 0,999$ tidak berhubungan dengan penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025.

Hasil analisis uji regresi logistic berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025. adalah faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*). Berdasarkan hasil analisis regresi logistic berganda diperoleh bahwa variabel faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) dengan nilai koefisien regresi (B) 8,600, variabel faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah dengan penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda, nilai (B) 8,600 pada konfidensi interval yaitu antara 1,601 – 46,183 sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) yang mendukung mempunyai kemungkinan 8,6 kali akan menerima Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) dibandingkan dengan yang tidak memiliki faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistic berganda tersebut dapat ditentukan model persamaan regresi logistic berganda yang dapat mentafsirkan variabel faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) berhubungan dengan penerimaan Rekam Medis Elektronik (*Acceptance of EMR*) di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistic berganda tersebut dapat ditentukan model persamaan regresi logistic berganda yaitu :

$$F(z) = \frac{1}{1 + e^{-(\infty + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3)}}$$

$$F(z) = \frac{1}{1 + e^{-(-6,777 + 20,033X_1 + 2,152X_2 + -18,305X_3)}}$$

Keterangan:

- f (z) = Penerimaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Advent Medan
- ∞ = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
- X1 = Manfaat yang dirasakan
- X2 = Kemudahan yang dirasakan
- X3 = sikap terhadap penggunaan.
- e = error (tingkat kesalahan)

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Manfaat Yang Dirasakan (*Perceived usefulness*), Kemudahan Yang Dirasakan (*Perceived ease of use*), Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude toward using*) Dengan Penerimaan RME (*Acceptance of EMR*) Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025

| Variabel | Nilai B | p-value | Exp (B) | CI 95% Exp B | |
|--|---------|---------|---------|-----------------|--------|
| | | | | Lower | Upper |
| Manfaat Yang Dirasakan (<i>Perceived usefulness</i>) | 20,033 | 0,999 | 501,5 | 0,000 | |
| Kemudahan yang dirasakan (<i>Perceived ease of use</i>) | 2,152 | 0,012 | 8,600 | 1,601 | 46,183 |
| Sikap terhadap penggunaan (<i>Attitude toward using</i>) | -18,305 | 0,999 | 0,000 | 0,000 | |
| Constant | -6,777 | 0,003 | 0,001 | | |

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan rekam medis elektronik di rumah sakit Advent Medan Tahun 2025, maka dapat disimpulkan hasil Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan rekam medis elektronik di rumah sakit Advent Medan Tahun 2025, yaitu faktor manfaat yang dirasakan (*Perceived usefulness*) dengan kategori baik sebanyak 59 responden (81,9%) dan kurang baik sebanyak 13 responden (18,1%). Berdasarkan faktor kemudahan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) dengan kategori baik sebanyak 60 responden (83,3%) dan kurang baik sebanyak 12 responden (16,7%). Berdasarkan faktor



sikap terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dengan kategori baik sebanyak 61 responden (84,7%) dan kurang baik sebanyak 11 responden (15,3%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima-kasih kepada Rumah Sakit Advent Medan, direktur Rumah Sakit yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian beserta seluruh staf medis dan non medis yang sudah mau membantu saya menjadi sampel dalam penelitian ini. Terima-kasih khususnya untuk Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Kaprodi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, dosen pembimbing satu saya, para dosen dan orang-tua saya yang membantu saya baik dalam materi, dukungan, arahan dan saran dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

REFERENCES

- [1] R. D. Putri and D. Mulyanti, "Tantangan SIMRS dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022," *Literature Review. Jurnal Medika Nusantara*, vol. 1, no. 1, pp. 18–28, 2023, doi: 10.59680/medika.v1i1.288.
- [2] R. Rosalinda, S. Setiatin, A. Susanto, and P. Piksi, "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 1, no. 8, pp. 1045–1056, 2021.
- [3] R. Rosalinda, S. Setiatin, A. Susanto, and P. Piksi, "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 1, no. 8, pp. 1045–1056, 2021.
- [4] H. Zheng and S. Jiang, "Frequent and diverse use of electronic health records in the United States: A trend analysis of national surveys," *Digital Health*, vol. 8, 2022, doi: 10.1177/20552076221112840.
- [5] C. H. Tsai, A. Eghdam, N. Davoody, G. Wright, S. Flowerday, and S. Koch, "Effects of electronic health record implementation and barriers to adoption and use: A scoping review and qualitative analysis of the content," *Life*, vol. 10, no. 12, pp. 1–27, 2020, doi: 10.3390/life10120327.
- [6] I. Muna and G. Y. Sanjaya, "STRATEGI PENINGKATAN PENERIMAAN PENGGUNA REKAM MEDIS ELEKTRONIK," *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, vol. 26, no. 4, 2024, doi: 10.22146/jmpk.v26i4.8948.
- [7] A. Rahmawati, M. Mustaji, S. Setyowati, N. Hariyati, and E. Roesminingsih, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 3, pp. 2500–2505, 2024.
- [8] L. Khasanah and N. Budiyantri, "Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wilayah Kota Cirebon Tahun 2021," *Jurnal Informasi Kesehatan ...*, vol. 9, no. 2, pp. 192–201, 2023.
- [9] O. Petugas and M. Teori, "No Title," vol. 6, pp. 262–270, 2024.
- [10] P. Padila, D. S. Ningrum, J. Andri, A. Sartika, and M. B. Andrianto, "Kecemasan Orang Tua Ketika Anak Berinteraksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Keperawatan Silampari*, vol. 5, no. 1, pp. 168–177, 2021, doi: 10.31539/jks.v5i1.2709.
- [11] H. Nisa, D. H. Putra, P. Fannya, and L. Widjaja, "Perilaku Petugas Terhadap Inovasi Sistem Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Kanker Dharmais," *Jurnal Komputasi*, vol. 12, no. 1, pp. 1–10, 2024, doi: 10.23960/komputasi.v12i1.244.
- [12] H. Nisa, D. H. Putra, P. Fannya, and L. Widjaja, "Perilaku Petugas Terhadap Inovasi Sistem Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Kanker Dharmais," *Jurnal Komputasi*, vol. 12, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [13] A. K. Wardani *et al.*, "Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit," vol. 6, no. 2, pp. 100–108, 2025, doi: 10.25047/j-remi.v6i2.5465.
- [14] A. K. Wardani, A. Rifai, and A. Z. Pitoyo, "Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit," *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, vol. 6, no. 2, pp. 100–108, 2025, doi: 10.25047/j-remi.v6i2.5465.
- [15] U. MAGFIROH, M. F. ARROZI, and C. S. P. WEKADIGUNAWAN, "Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Kelas D, Kabupaten Serang, Provinsi Banten: Pendekatan Path Analysis," *Journal of Nursing and Public Health*, vol. 11, no. 2, pp. 473–485, 2023, doi: 10.37676/jnph.v11i2.5182.
- [16] A. Alhur, "An Exploration of Nurses' Perceptions of the Usefulness and Easiness of Using EMRs," *Journal of Public Health Sciences*, vol. 2, no. 01, pp. 20–31, 2023, doi: 10.56741/jphs.v2i01.263.
- [17] L. H. S. Batu, "STIKES Santa Elisabeth Medan," *Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan personal sosial pada anak prasekolah di TK Cerdas Rantauprat tahun 2020*, pp. 1–78, 2021.
- [18] P. Saragih, J. Boris, and T. Siahaan, "Gambaran Penerimaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan," *urnal romotif reventif*, vol. 7, no. 4, pp. 911–915, 2024, doi: 10.47650/jpp.v7i4.1365.
- [19] S. Setiatin, "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di Rumah Sakit x," no. 301, pp. 73–83.



- [20] M. Rahmaniati and D. F. Hapsari, “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya,” vol. 4, no. 3, pp. 108–117, 2023, doi: 10.25047/j-remi.v4i3.3914.
- [21] I. Intansari, M. Rahmaniati, and D. F. Hapsari, “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya,” *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, vol. 4, no. 3, pp. 108–117, 2023, doi: 10.25047/j-remi.v4i3.3914.